



Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* Pada Kelas V SD Kristen Yamluli

Ancelina Keilayoka^{1*}, Ribka Lemi Ririhena²

¹Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

²Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

*Correspondence e-mail: ancelinakeilayoka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Kristen Yamluli yang berjumlah 22 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar siswa dalam bentuk uraian sebanyak lima soal. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tes awal dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dalam menyimak cerita, sekaligus menjadi acuan dalam menentukan subjek penelitian. Hasil tes awal digunakan sebagai dasar dalam merancang tindakan pada siklus berikutnya dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching guna meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Kata Kunci: hasil belajar, keterampilan menyimak, quantum teaching.

Abstract

This study aims to improve listening comprehension skills through the Quantum Teaching learning model. The research sample consisted of 22 fifth-grade students from SD Kristen Yamluli. The research method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. The research instrument was a learning outcome test in the form of five open-ended questions. Each cycle in this study comprised four stages: planning, implementation, observation, and reflection. A pre-test was conducted to determine students' initial listening comprehension levels and to serve as a reference for selecting research subjects. The pre-test results were used as a basis for designing further actions in the next cycle by applying the Quantum Teaching model to enhance students' listening comprehension skills.

Keywords: quantum teaching, listening skills, learning outcomes.



© 2024 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kemampuan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Menurut (Harianto, 2020), kata "mampu" memiliki arti sanggup melakukan sesuatu, yang lebih mengarah kepada ranah kognitif. Kemampuan tidak hanya melibatkan

aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Sukanto (2021) mendefinisikan kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik yang memungkinkan seseorang untuk melaksanakan berbagai tugas secara efektif. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri (Hadiwijaya, 2017).

Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan menyimak (Istiqoh, 2021). Menurut Jannah dan Nurmayani, menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Jannah & Nurmayani, 2023). Kemampuan menyimak sangat berperan dalam pembelajaran karena menjadi dasar dalam memahami informasi yang diterima. Hal ini juga didukung oleh Azzahra et al. (2023), yang menyatakan bahwa menyimak dapat dijadikan salah satu strategi untuk menafsirkan dan berinteraksi dengan masukan auditori. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk mengolah informasi yang ada dengan cara mengumpulkan pesan, menyimpan pesan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menghubungkan pesan dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki.

Dalam dunia pendidikan, model pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas belajar. Model, secara harfiah, berarti "bentuk" dan dalam pemakaian secara umum merupakan interpretasi terhadap hasil yang diperoleh dari beberapa sistem. Fahmi et al. (2022) mendefinisikan model sebagai bentuk representasi akurat dari suatu proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak berdasarkan model tersebut. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan mengembangkan keterampilan kognitif serta sosial mereka.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah *Quantum Teaching*. Widiyono (2021) menyatakan bahwa *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya serta melibatkan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Dalam bahasa Inggris, istilah "*quantum*" berarti "jatah" atau "banyaknya persediaan", sedangkan "*teaching*" berarti "mengajar". Khozaei et al. (2022) menjelaskan bahwa *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang mengubah energi menjadi cahaya dengan cara yang kreatif dan inovatif, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam dunia pendidikan.

METODE

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sugiyono (2015), penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas. Melalui PTK, diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik melalui intervensi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Dalam tiap siklus harus melalui serangkaian kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus demi siklus dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SD Kristen Yamluli. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti membangun komunikasi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian tentang kemampuan menyimak cerita dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*. Pada siswa kelas V SD Kristen Yamluli, Kabupaten Maluku Barat Daya, sekaligus dengan melakukan tes awal untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa. Pada tes awal yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 28 Agustus 2023, peneliti memberikan tes dengan menyuruh masing-masing siswa menyimak cerita dan guru melakukan penilaian sesuai kriteria penulisan yang sudah guru buat untuk menilai hasil dari menyimak cerita yang mereka dengar.

Tes awal dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menyimak cerita. Selain itu juga hasil tes awal dijadikan sebagai patokan dalam menentukan subjek penelitian. Tes awal dilakukan pada seluruh siswa yang ada di kelas V yang berjumlah Dua puluh dua (22) siswa. Dari hasil tes awal tersebut peneliti dapat merancang pelaksanaan kegiatan lanjutan sesuai dengan tahap-tahap siklus menggunakan metode *Quantum Teaching*.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Siklus I Kemampuan Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas V SD Kristen Yamluli

No	Inisial/nama siswa	Komponen Penilaian			Nilai	Klasifikasi
		Pemahaman Isi Teks (1-30)	Kosa Kata (1-30)	Menyimpulkan Isi Cerita (1-30)		
1	F.D	15	15	25	55	Cukup
2	T.L	12	15	25	52	Cukup
3	G.S	12	15	25	52	Cukup
4	O.K	11	15	25	51	Kurang
5	A.S	10	15	25	50	Kurang
6	J.P	15	15	20	50	Kurang
7	P.T	16	10	24	50	Kurang

8	S.P	14	13	23	50	Kurang
9	D.M	14	13	23	50	Kurang
10	P.L	14	13	22	49	Kurang
11	J.L	14	14	21	49	Kurang
12	J.P	14	14	21	49	Kurang
13	A.L	14	14	21	49	Kurang
14	J.M	14	14	21	49	Kurang
15	R.K	13	12	12	37	Kurang
16	R.L	13	12	12	37	Kurang
17	Y.P	13	12	12	37	Kurang
18	J.K	12	11	14	37	Kurang
19	A.S	12	12	11	35	Kurang
20	H.W	12	10	15	35	Kurang
21	A.K	10	12	15	35	Kurang
22	O.S	10	12	15	35	Kurang
Jumlah		284	288	427	993	
		Rata-Rata			45,13%	Kurang

Seperti yang telah direncanakan, tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu hari Rabu tanggal 30 Agustus 2023 di ruang kelas V SD Kristen Yamluli. Pada tahap ini guru bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas, sedangkan peneliti bertindak sebagai partisipan pasif (pengamat). Peneliti kemudian merancang pelaksanaan untuk memecahkan permasalahan dalam menyimak cerita. Berikut adalah rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I Kemampuan Menyimak Cerita Pada Siswa

Kelas V SD Kristen Yamluli Kab. MBD

No	Inisial Nama Siswa	Komponen Penilaian			Nilai	Klasifikasi
		Pemahaman Isi Teks (1-30)	Kosa Kata (1-30)	Menyimpulkan Isi Cerita (1-40)		
1	F.D	20	20	30	70	Baik
2	T.L	10	25	25	60	Cukup
3	G.S	25	10	25	60	Cukup
4	O.K	26	10	24	60	Cukup
5	A.S	15	17	23	55	Cukup
6	J.P	10	14	25	55	Cukup
7	P.T	10	13	20	50	Kurang
8	S.P	13	12	15	50	Kurang
9	D.M	13	12	14	50	Kurang
Jumlah		142	141	186	510	

Rata-Rata	56,66 %	Cukup
------------------	----------------	--------------

Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya maka dilanjutkan penelitian pada siklus berikutnya agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Tindakan siklus II dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan menyimak cerita siswa dalam bercerita sehingga dapat mencapai KKM. Pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita siswa pada siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus II Kemampuan Menyimak Cerita Pada Siswa

Kelas V SD Kristen Yamluli Kab. MBD

No	Inisial Nama Siswa	Komponen Penilaian			Nilai	Klasifikasi
		Pemahaman Isi Teks (1-30)	Penilaian Kosa Kata (1-30)	Menyimpulkan Isi Cerita (1-40)		
1	F.D	20	20	45	85	Sangat Baik
2	T.L	25	25	25	75	Sangat Baik
3	G.S	22	25	28	75	Sangat Baik
4	O.K	20	20	30	70	Baik
5	A.S	25	20	25	70	Baik
6	J.P	20	30	20	70	Baik
7	P.T	30	20	20	70	Baik
8	S.P	22	20	23	65	Cukup
9	D.M	20	25	20	65	Cukup
Jumlah		204	202	233	639	
		Rata-Rata			71%	Baik

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut merupakan rangkaian hasil penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan kemampuan menyimak cerita siswa dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*.

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD

Kristen Yamluli Kabupaten Maluku Barat Daya, peneliti lebih dahulu melakukan observasi awal dan berkolaborasi dengan guru kelas V SD Kristen Yamluli Kabupaten Maluku Barat Daya. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran kondisi awal siswa dalam menyimak cerita. Setelah dianalisis peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan kemampuan menyimak cerita kelas V SD Kristen Yamluli Kecamatan pulau lakor, Kabupaten Maluku Barat Daya tahun ajaran 2023/2024. Menurut Wena, (2013), Menyatakan *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meria,dengan segala nuansanya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Pengertian *Quantum Teaching* menurut kamus bahasa inggris diartikan jatah atau banyaknya persediaan. Sedangkan teaching artinya mengajar.

Abidin (2012) mengatakan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif berarti penyimak harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan. Bersifat apresiatif artinya bahwa menyimak menuntut pelibat untuk tidak hanya mampu memahami pesan apa yang terkandung dalam bahan simakan tetapi lebih jauh memberikan respons atas bahan simakan tersebut. Dengan demikian, menyimak bukan sekadar kegiatan pasif, melainkan melibatkan proses mental yang kompleks, seperti menginterpretasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi yang didengar ke dalam pengetahuan yang sudah dimiliki. Keterampilan menyimak yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran karena menjadi dasar bagi kemampuan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan menyimak perlu mendapatkan perhatian khusus dalam kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi fondasi awal bagi siswa dalam membangun kompetensi berbahasa yang utuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menyimak cerita menggunakan metode *Quantum Teaching* siswa kelas V SD Kristen Yamluli, maka dapat penulis simpulkan bahwa menyimak cerita siswa kelas V SD Kristen Yamluli pada saat tes awal dengan nilai 459. Berdasarkan hasil menyimak cerita pada siklus I yang telah dikonsultasikan dengan interval menyimak cerita, dapat diketahui bahwa menyimak cerita siswa kelas V SD Kristen Yamluli adalah 1 orang siswa masuk ke dalam kategori cukup, 8 orang siswa masuk ke dalam kategori Kurang, Maka setelah diinterpretasikan jumlah keseluruhan pada siklus I adalah 459. Untuk menyimak cerita pada siklus II yang telah dikonsultasikan dengan interval menyimak cerita, dapat diketahui bahwa menyimak cerita siswa kelas V SD Kristen Yamluli adalah 1 orang siswa masuk ke dalam kategori sangat baik, 6 siswa dengan kategori baik, dan 2 siswa kategori cukup. Dengan jumlah keseluruhan pada siklus II adalah 635. Dengan adanya peningkatan terhadap kemampuan menyimak cerita siswa dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dimana pada siklusII sebesar 70,55% telah mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dan rata-rata kelas yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A., Ibrahim, H., Rohimah, N., Nasution, S. F., Zakiyyah, Z. (2023). Mengembangkan Keterampilan Menyimak Yang Kritis Di Kelas Tinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 39–52. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i3.1380>
- Fahmi, M. N., Sudira, P, & AlHafzy, L. (2022). Quantum Teaching Learning Model Assisted Interactive Media: Does it affect Students' Higher Order Thinking Skill? *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 5(3), 479–490. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i3.54286>
- Hadiwijaya, Y. (2017). Perubahan Kurikulum, Penelitian Tindakan Kelas Serta Strategi

- Pembelajaran Efektif Antara Proses, Dampak, dan Hasilnya. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1), 1–25. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i1.123>
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.2246>
- Jannah, M., & Nurmayani. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Teknik Paired Storytelling terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7266–7273. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7372>
- Khozaei, S. A., Zare, N. V., Moneghi, H. K., Sadeghi, T., & Taraghdar, M. M. (2022). Effects of quantum-learning and conventional teaching methods on learning achievement, motivation to learn, and retention among nursing students during critical care nursing education. *Smart Learning Environments*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40561-022-00198-7>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukanto, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SD Negeri 168/X Pandan Sejahtera Tanjung Jabung Timur. *Journal on Education*, 4(1), 342–352. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.448>
- Widiyono, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.52593>